

MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT DENGAN METODE DEMONSTRASI

**Ajeng Amalia, Prof. Dr. Yurnalis Etek, Khorini, M.Pd.I
Universitas Muhammadiyah Lampung**

ABSTRAK

Ibadah shalat merupakan dasar dan tiang agama yang menghubungkan antara seorang hamba dengan rabbnya. Shalat merupakan kewajiban dan juga sudah menjadi kebutuhan bagi seorang muslim.

Salah satu usaha untuk meningkatkan pengamalan ibadah shalat adalah dengan menerapkan metode yang praktis dan mudah dipahami yaitu dengan metode demonstrasi.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan melalui 2 siklus dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui metode dokumentasi, metode observasi dan metode tes. Indikator kinerja penelitian berupa tercapainya target pengamalan ibadah shalat.

Perolehan nilai peserta didik pada masing-masing siklus di atas menunjukkan adanya peningkatan persentase yang signifikan di tiap-tiap siklusnya. Peserta didik yang semula pada siklus I ada 15 peserta didik yang sempurna mengerjakan shalat lima waktu dengan kriteria benar gerakan dan hafal bacaan berjumlah 15 orang (39,47%), yang hampir sempurna melaksanakan shalat lima waktu berjumlah 10 orang (26,31%), yang kurang sempurna melaksanakan ibadah shalat lima waktu berjumlah 10 orang (26,31%), yang tidak sempurna melaksanakan shalat lima waktu berjumlah 3 orang (7,91%). Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, persentase pelaksanaan ibadah shalat menjadi meningkat, peserta didik yang sempurna mengerjakan shalat lima waktu berjumlah 35 orang (92,10%), yang hampir sempurna melaksanakan shalat lima waktu berjumlah 3 orang (7,90%), dan sudah tidak ada lagi peserta didik yang kurang atau bahkan tidak sempurna melakukan shalat, berarti bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan pengamalan ibadah shalat peserta didik dalam pembelajaran PAI materi pokok shalat.

Kata Kunci : Pengamalan, Shalat, Metode, Demonstrasi.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi menumbuh kembangkan skill dan watak peradaban bangsa menuju bangsa yang bermartabat. Selain itu, berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Guna mencapai tujuan tersebut maka Pendidikan Agama menjadi salah satu bidang yang harus dipelajari peserta didik.

Pengajaran nilai-nilai agama Islam merupakan salah satu pengajaran mental spiritual yang diperoleh anak dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi dengan tujuan untuk mendidik dan membina perilaku anak agar mengerti dan memahami serta melaksanakan berbagai ibadah yang telah digariskan Allah SWT dalam Al-Qur'an dan kemudian menjalankannya dengan baik dan menjauhi semua larangan-Nya.

عَظِيمٌ لَّظُلْمِ الشِّرْكَ إِنَّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا بُتِيَ يَا
يَعِظُهُ وَهُوَ لِابْنِهِ لُقْمَانٌ قَالَ وَإِذْ

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar”. (QS. Luqman : 13)¹

Pendidikan disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Pembelajaran inovatif dengan metode yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*) memiliki keragaman model/metode pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif dari siswa. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengadakan upaya perbaikan dengan menawarkan kepada guru untuk menerapkan pembelajaran yang inovatif dengan metode *demonstrasi*.

Metode *Demonstrasi* adalah Suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu.³ Dalam mengajarkan praktek-praktek agama, Nabi Muhammad Saw juga banyak mempergunakan metode ini. Seperti mengajarkan cara-cara wudhu', shalat, dan sebagainya. Seluruh cara-cara ini dipraktikkan oleh Nabi Muhammad Saw, kemudian barulah dikerjakan oleh Umatnya.

Penggunaan metode *demonstrasi* ini mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu. Penggunaan metode *demonstrasi* menunjang proses interaksi belajar mengajar di kelas karena dapat memusatkan perhatian siswa pada pelajaran, meningkatkan partisipasi aktif siswa

¹ Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : Yayasan Penerjemah Al-Qur'an. h. 123

² UU No. 20. 2003. Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ H. Zuhairini, Abdul Ghofir, Slamet As. Yusuf. 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel. h. 94

untuk mengembangkan kecakapan siswa dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.⁴

Pembelajaran dinyatakan berhasil apabila siswa menguasai materi pelajaran. Tingkat penguasaan biasanya dinyatakan dengan nilai, ini terbukti pada tugas nilai ulangan harian siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenai Praktik Ibadah Sholat Peserta Didik Kelas IV SDN 3 Penengahan Kecamatan Kedaton yang relatif rendah sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 1
Pengamalan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas IV
SDN 3 Penengahan Kecamatan Kedaton

No.	Kategori Pengamalan Ibadah Salat	Jumlah Peserta Didik	Presentase
1	Sempurna	9	23,68%
2	Hampir Sempurna	10	26,32%
3	Kurang Sempurna	14	26,84%
4	Tidak Sempurna	5	13,16%
	Jumlah	38	100%

Sumber : Prasurvey Pengamalan ibadah shalat di SDN 3 Penengahan.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa peserta didik yang sempurna mengerjakan shalat lima waktu dengan kriteria benar gerakan dan hafal bacaan berjumlah 9 orang (23,68%), yang hampir sempurna melaksanakan shalat lima waktu berjumlah 10 orang (26,32%), yang kurang sempurna melaksanakan ibadah shalat lima waktu berjumlah 14 orang (36,84%), yang tidak sempurna melaksanakan shalat lima waktu berjumlah 5 orang (13,16%).

Peserta didik banyak yang kesulitan dalam melaksanakan ibadah shalat karena factor kurang kesadaran. Selain itu, guru belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif seperti metode demonstrasi. Hal inilah yang memotivasi penulis untuk melakukan Penelitian dengan judul “ Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa pada Mata Pelajaran PAI Menggunakan Metode Demonstrasi Kelas IV SD Negeri 3 Penengahan Kecamatan Kedaton”.

B. PEMBAHASAN

1. Metode

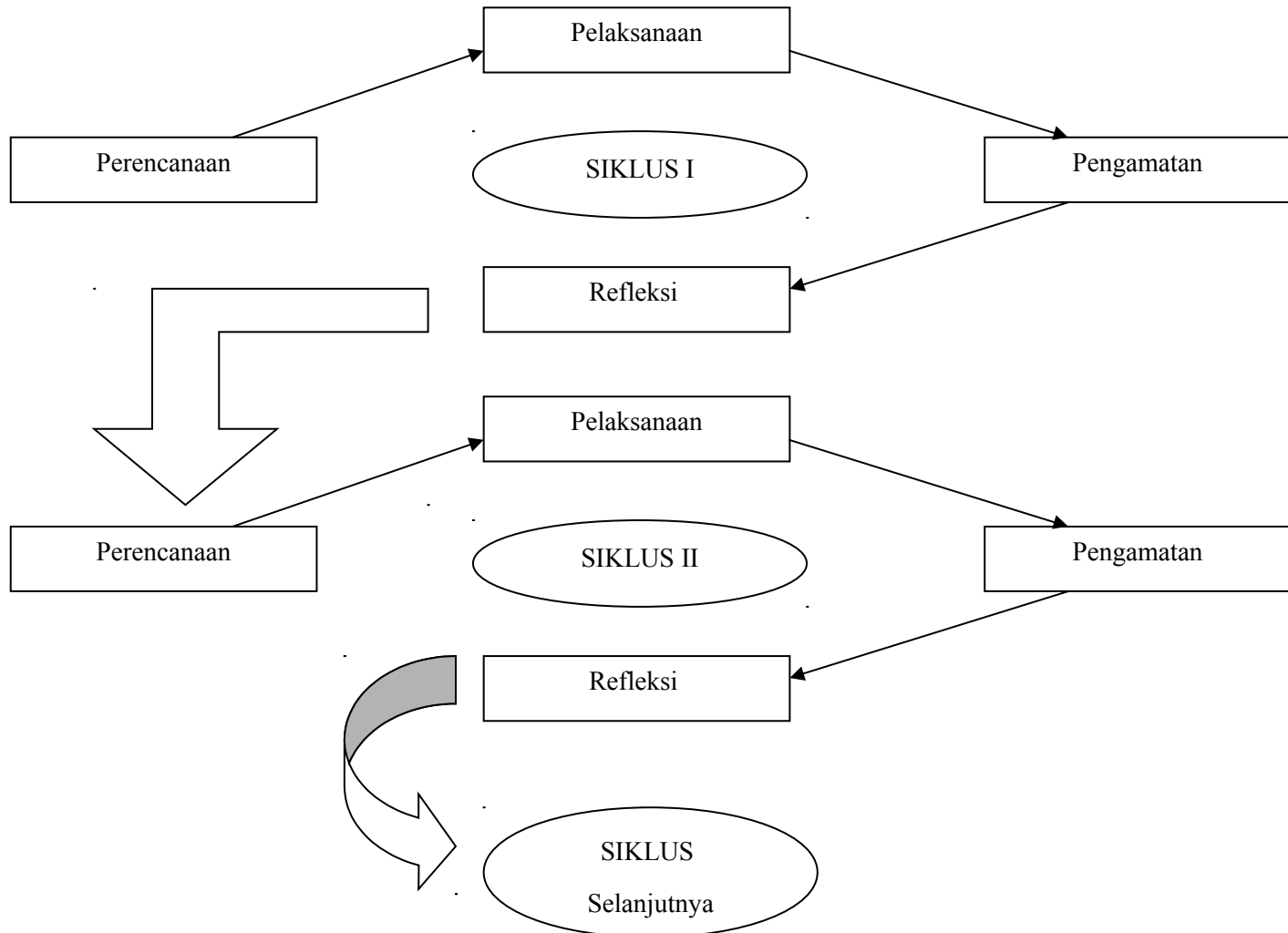
Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Data utama dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Data-data tersebut diambil dari siswa kelas IV SD Negeri 3 Penengahan yang berjumlah 38 orang dengan rincian siswa laki-laki sebanyak 23 orang dan siswa perempuan sebanyak 15 orang. Data-data tersebut diambil dari :

1. Skor hasil tes siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, meliputi skor hasil tes awal dan hasil tes pada setiap akhir tindakan.

⁴ Roestiyah N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta. h. 84

2. Hasil lembar observasi aktivitas pembelajaran. Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵ Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengobservasi, wawancara, dokumentasi, tes hasil belajar peserta didik. Prosedur pelaksanaan PTK dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dengan tahapan-tahapan pada gambar 1.

Siklus Penelitian Tindakan Kelas



⁵ Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 107

2. Pengolahan dan Analisis Penelitian Tindakan Kelas Pra Siklus

Penelitian tindakan tahap prasiklus dilakukan untuk mengetahui persentase pengamalan ibadah shalat peserta didik sebelum menggunakan metode demonstrasi. Tahap ini menggunakan tabel pengamalan ibadah shalat peserta didik sebelum menggunakan metode demonstrasi dan sesudah menggunakan metode demonstrasi pada tahun 2017/2018.

Tabel 2
Persentase Pengamalan Ibadah Shalat Peserta Didik Pra Siklus

Mata Pelajaran : PAI
Guru Mapel : Dra. Tuti Martiana, M. Pd. I
Kelas : IV
Materi : Ibadah Shalat
Target Pengamalan : 90 %

No.	Kategori Pengamalan Ibadah Salat	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Sempurna	9	23,68%
2	Hampir Sempurna	10	26,32%
3	Kurang Sempurna	14	36,84%
4	Tidak Sempurna	5	13,16%
	Jumlah	38	100%

Keterangan :

Kriteria target pengamalan ibadah shalat :

$\leq 90\%$ = tidak memenuhi target

$\geq 90\%$ = memenuhi target

Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa persentase pengamalan ibadah shalat peserta didik berada pada taraf rendah, yaitu terlihat peserta didik yang sempurna melakukan ibadah shalat 5 waktu dengan kriteria benar gerakan dan hafal bacaan berjumlah 9 orang (23,68%), yang hampir sempurna melaksanakan shalat lima waktu berjumlah 10 orang (26,32%), yang kurang sempurna melaksanakan ibadah shalat lima waktu berjumlah 14 orang (36,84%), yang tidak sempurna melaksanakan shalat lima waktu berjumlah 5 orang (13,16%). Hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih menggunakan metode lama.

Peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi sehingga menyebabkan presentase pengamalan ibadah peserta didik rendah antara lain:

- a. Belum adanya media pembelajaran yang tepat dengan materi yang sedang diajarkan, sehingga peserta didik bosan dan kurang semangat dalam menerima pelajaran.
- b. Pembelajaran yang masih bercorak satu arah sehingga peserta didik jenuh dengan proses pembelajaran.
- c. Belum terciptanya pembelajaran PAIKEM
- d. Perhatian orang tua yang kurang dalam mengontrol dan memotifasi anak untuk belajar.

Setelah mengidentifikasi beberapa permasalahan diatas, pembelajaran PAI harus dikemas semenarik mungkin, memberikan inovasi baru dalam proses pembelajaran agar memberikan kesan menyenangkan dan menambah keaktifan peserta didik di kelas saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu perlu adanya metode baru yang bisa mengajak peserta didik untuk aktif di kelas yakni dengan metode pembelajaran demonstrasi.

a. Pengolahan dan Analisis Penelitian Tindakan siklus I

Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh peneliti di dalam RPP dan LOS. Kegiatan yang dilakukan antara lain peneliti memberikan penjelasan apa yang harus dilakukan pada saat mendemonstrasikan shalat. Peserta didik diminta untuk mengamati secara cermat dan teliti pada saat guru mendemonstrasikan di depan kelas. Guru membimbing peserta didik pada saat proses demonstrasi berlangsung. Di akhir kegiatan pembelajaran peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan kemudian peserta didik memberikan tes soal di akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah dibahas di dalam kelas.

Tabel 3
Persentase Pengamalan Ibadah Shalat Peserta Didik Siklus I

Mata Pelajaran : PAI
Guru Mapel : Dra. Tuti Martiana, M. Pd. I
Kelas : IV
Materi : Ibadah Shalat
Target Pengamalan : 90 %

No.	Kategori Pengamalan Ibadah Salat	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Sempurna	15	39,47%

2	Hampir Sempurna	10	26,31%
3	Kurang Sempurna	10	26,31%
4	Tidak Sempurna	3	7,91%
	Jumlah	38	100%

Keterangan :

Kriteria target pengamalan ibadah shalat :

$\leq 90\%$ = tidak memenuhi target

$\geq 90\%$ = memenuhi target

Berdasarkan table tersebut pelaksanaan siklus I, diperoleh data bahwa masih banyak peserta didik yang kurang memenuhi target, banyak yang tidak memperhatikan guru. Presentase peserta didik yang sempurna melakukan shalat 5 waktu dengan kriteria benar gerakan dan hafal bacaan pada pembelajaran siklus I berjumlah 15 orang (39,47%), yang hampir sempurna melaksanakan shalat lima waktu berjumlah 10 orang (26,31%), yang kurang sempurna melaksanakan ibadah shalat lima waktu berjumlah 10 orang (26,31%), yang tidak sempurna melaksanakan shalat lima waktu berjumlah 3 orang (7,91%)., hal ini diakibatkan karena:

- Banyak peserta didik yang belum aktif mengajukan pertanyaan saat mengalami kesulitan
- Banyak peserta didik yang kurang sepenuhnya memperhatikan demonstrasi guru
- Banyak peserta didik yang belum terbiasa mendemonstrasikan shalat dengan benar

Untuk itu guru bersama peneliti menyusun kembali upaya perbaikan pada siklus II.

b. Pengolahan dan Analisis Penelitian Tindakan siklus II

Untuk pelaksanaan siklus II, guru mempersiapkan RPP dan LOS. Guru memperbaiki cara mengajarnya supaya peserta didik termotifasi untuk memperhatikan, bertanya dan serius dalam mendemonstrasikan gerakan shalat. Guru memacu peserta didik untuk memperhatikan dan mengamati dengan lebih seksama lalu mendemonstrasikan hasil pengamatannya dengan benar. Guru memberi sanksi bagi peserta didik yang tidak memperhatikan guru. Guru membimbing peserta didik saat demonstrasi berlangsung. Guru mengajari peserta didik yang kesulitan dalam mendemonstrasikan gerakan shalat.

Tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan secara terperinci gerakan dan bacaan dalam shalat
- b. Memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran
- c. Peserta didik diminta untuk lebih serius dalam mendemonstrasikan gerakan dan bacaan shalat.

Diakhir kegiatan pembelajaran peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan kemudian peserta didik memberikan tes soal di akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah dibahas di dalam kelas.

Tabel 4

Persentase Pengamalan Ibadah Shalat Peserta Didik Siklus II

Mata Pelajaran : PAI
 Guru Mapel : Dra. Tuti Martiana, M. Pd. I
 Kelas : IV
 Materi : Ibadah Shalat
 Target Pengamalan : 90 %

No.	Kategori Pengamalan Ibadah Salat	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Sempurna	35	92,10%
2	Hampir Sempurna	3	7,90%
3	Kurang Sempurna	-	0%
4	Tidak Sempurna	-	0%
	Jumlah	38	100%

Keterangan :

Kriteria target pengamalan ibadah shalat :

$\leq 90\%$ = tidak memenuhi target

$\geq 90\%$ = memenuhi target

Berdasarkan table hasil belajar pelaksanaan siklus II, diperoleh data bahwa Peserta didik yang sempurna melaksanakan shalat 5 waktu dengan kriteria benar gerakan dan hafal bacaan pada siklus I ada 15 peserta didik, dengan persentase hanya mencapai 39,47%. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, persentase pengamalan ibadah shalat menjadi meningkat, peserta didik yang sempurna melaksanakan shalat 5 waktu berjumlah 35 orang, dengan persentase 92,10%, berarti bahwa metode

demonstrasi dapat meningkatkan pengamalan ibadah shalat peserta didik dalam pembelajaran PAI materi pokok shalat. Untuk itu siklus dihentikan, maka dapat disimpulkan dengan penerapan model pembelajaran metode demonstrasi dapat meningkatkan pengamalan ibadah shalat peserta didik SD Negeri 3 Penengahan semester genap tahun ajaran 2017/2018 pada materi pokok shalat fardhu.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Peserta didik ketika dilakukan pra survey persentase pengamalan ibadah shalat peserta didik berada pada taraf rendah. Penyebab dari rendahnya persentase tersebut adalah belum adanya media pembelajaran yang tepat, peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran yang monoton, belum terbentuknya pembelajaran PAIKEM, dan perhatian orang tua yang kurang mengontrol dan memotifasi anak.

Setelah dilaksanakan penelitian pada siklus I, diperoleh data bahwa masih banyak peserta didik yang kurang memenuhi target, banyak yang tidak memperhatikan guru. Presentase peserta didik yang sempurna melakukan shalat 5 waktu dengan kriteria benar gerakan dan hafal bacaan pada pembelajaran siklus I berjumlah 15 orang (39,47%), yang hampir sempurna melaksanakan shalat lima waktu berjumlah 10 orang (26,31%), yang kurang sempurna melaksanakan ibadah shalat lima waktu berjumlah 10 orang (26,31%), yang tidak sempurna melaksanakan shalat lima waktu berjumlah 3 orang (7,91%). Hal ini diakibatkan karena banyak peserta didik yang belum aktif mengajukan pertanyaan saat mengalami kesulitan, kurang sepenuhnya memperhatikan demonstrasi guru, dan belum terbiasa mendemonstrasikan shalat dengan benar. Untuk itu guru bersama peneliti menyusun kembali upaya perbaikan pada siklus II.

Tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki siklus I adalah guru menjelaskan secara terperinci gerakan dan bacaan dalam shalat, memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran, dan peserta didik diminta untuk lebih serius dalam mendemonstrasikan gerakan dan bacaan shalat. Diakhir kegiatan pembelajaran peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan kemudian peserta didik memberikan tes soal di akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah dibahas di dalam kelas.

Berdasarkan hasil belajar pelaksanaan siklus II, diperoleh data bahwa Peserta didik yang sempurna melaksanakan shalat 5 waktu dengan kriteria benar gerakan dan hafal bacaan pada siklus I ada 15 peserta didik, dengan persentase hanya mencapai 39,47%. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, persentase pengamalan ibadah shalat menjadi meningkat, peserta didik yang sempurna melaksanakan shalat 5 waktu berjumlah 35 orang, dengan persentase 92,10%, berarti bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan pengamalan ibadah shalat peserta didik dalam pembelajaran PAI

materi pokok shalat. Untuk itu siklus dihentikan, maka dapat disimpulkan dengan penerapan model pembelajaran metode demonstrasi dapat meningkatkan pengalaman ibadah shalat peserta didik

Dari uraian tersebut di atas, penulis mencoba memberikan saran-saran dengan maksud proses pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi yang diterapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Saran yang diberikan oleh peneliti untuk meningkatkan pengalaman ibadah shalat peserta didik adalah guru hendaknya menggunakan penerapan metode demonstrasi dalam penyampaian materi yang berupa proses atau bahan ajar yang berupa kemampuan psikomotorik sehingga peserta didik akan lebih tinggi tingkat pemahamannya. Kemudian peserta didik harus terus mengamalkan ibadah shalat agar mendapatkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran yang dilakukan dan berusaha membiasakan melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari-hari. Dan teruntuk orang tua, lebih peduli terhadap perkembangan moral anaknya harus mendukung program belajar yang di desain sekolah dengan membantu peserta didik dalam mencapai hasil yang lebih baik serta memantau dan mengawasi kegiatan anak di rumah terutama dalam mengamalkan nilai-nilai ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Nata. Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Ahmadi. Abu. Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasih. Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Bungin. Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Djamarah. Syaiful Bahri. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- H. Zuhairini, Abdul Ghofir, Slamet As. Yusuf. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.
- Ishak Abdulhak dkk. 2002. *Perencanaan Pengajaran*. Bandung : Unit Pelaksanaan

Teknis Program Pengalaman Lapangan STKIP.

Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.

Lexy J. Moleong, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad Takdir Ilahi. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, Yogyakarta: Ruzz Media.

Nana Sudjana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Ngalim Purwanto. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rochiati Wiratmaja. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Roestiyah N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.

Suharsimi Arikunto dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.

Sulaiman R. 2008. *Fiqih Shalat*. Bandung: PT. Djaja Murni.

Trianto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prestasi Putakaraya.

Uhbiyati. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Wayan Nurkencana. 1993. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya.